

JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT DALAM KEBIDANAN

PENINGKATAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG INFEKSI MENULAR SEKSUAL DI SMK JAYA CIMUNING BEKASI

Nofa Anggraeni¹, Maimunah², Maryani³

Prodi Kebidanan, STIKES Abdi Nusantara

RIWAYAT ARTIKEL

Diterima: 20 Maret 2018

Disetujui: 22 April 2018

KONTAK PENULIS

Nofa Anggraeni
Prodi Keperawatan,
STIKES Abdi Nusantara

ABSTRAK

Pendahuluan: Menurut WHO penderita IMS pada tahun 2015 sebanyak 250 juta. Menurut profil kesehatan Jawa Barat penderita IMS pada tahun 2017 menempati urutan ke-3 sebanyak 5.466 kasus. Angka kejadian IMS pada remaja ditemukan 9% dari berbagai usia diantaranya mulai dari umur 15-29 tahun.. Bekasi menempati urutan kedua se-Jawa Barat setelah Kota Bandung yaitu sebanyak 23.301 kasus selama periode < 2004 – 2016 (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016). Tingginya IMS ini disebabkan karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. dan berbahaya

Metode: Pengabdian masyarakat ini dilakukan menggunakan metode promosi kesehatan peningkatan pengetahuan tentang infeksi seksual menular

Hasil: Kegiatan promosi kesehatan ini penyuluhan didapatkan peningkatan pengetahuan tentang infeksi seksual menular

Kesimpulan: Perlu dilakukanya promosi kesehatan tentang infeksi seksual menular di kalangan remaja.

Kata Kunci: Pengetahuan, infeksi seksual menular

1. PENDAHULUAN

Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan salah satu dari sepuluh penyebab pertama penyakit yang tidak menyenangkan pada dewasa muda laki-laki dan penyebab kedua terbesar pada dewasa muda perempuan di negara berkembang. Dewasa dan remaja merupakan 25% dari semua populasi yang aktif secara seksual, tetapi memberikan kontribusi hampir 50% dari semua kasus IMS baru yang di dapat.

Menurut data WHO penderita IMS pada tahun 2015 sebanyak 250 juta (20%), tahun 2014 sebanyak 470 juta (21%), dan tahun 2013 sebanyak 340 juta (20%). Sedangkan penderita di asia tenggara terdapat 151 juta penderita IMS. Di Indonesia penderita IMS pada tahun 2012 sebanyak 21.511 kasus (20%), tahun 2013 sebanyak 29.037 kasus (23%), dan tahun 2014 sebanyak 23.362 kasus (25%). Tingginya angka kejadian IMS ini disebabkan oleh pengetahuan seksual yang kurang, pendidikan, tempat tinggal, sumber informasi, dan jenis kelamin.

Menurut profil kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2016 mengenai infeksi menular seksual : hiv/aids, Bekasi menempati urutan kedua se-Jawa Barat setelah Kota Bandung yaitu sebanyak 23.301 kasus selama periode < 2004 – 2016 (Profil Kesehatan Jawa Barat, 2016).

Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Berdasarkan penelitian, terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seksual remaja. Hasil ini di dukung oleh survey yang dilakukan oleh WHO di beberapa negara yang memperlihatkan adanya informasi yang baik dan benar, dapat menurunkan permasalahan reproduksi pada remaja (WHO, 2013).

Dalam wawancara kepada 20 orang ditemukan 10 orang (50%) berpengetahuan tinggi, 6 orang (30%) berpengetahuan cukup, dan 4 orang (20%) berpengetahuan kurang. Dan SMK Jaya Cimuning Bekasi adalah sekolah swasta yang mempunyai siswa dan siswi kelas XI berjumlah 90 orang. Oleh karena itu diperlukan upaya “Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMK Jaya Cimuning Bekasi Tahun 2017”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini adalah dengan memberikan promosi kesehatan peningkatan pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual di SMK Jaya Cimuning Bekasi.

Pelaksanaan promosi kesehatan ini dilakukan dengan tiga topik yang masing-masing berdurasi 2x50 menit yang kemudian dilanjutkan dengan Tanya jawab. Topik dalam pengabdian masyarakat ini berupa:

- Pengertian infeksi seksual menular
- Jenis infeksi seksual menular
- Pencegahan penularan infeksi seksual menular

3. HASIL

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMK Jaya Cimuning Bekasi Tahun 2017

No.	Pengetahuan	F	(%)
1	Tinggi	11	22,0
2	Cukup	19	38,0
3	Rendah	20	40,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 1 dari 50 responden terbanyak adalah dengan pengetahuan rendah sebanyak 20 responden (40,0%) dan yang paling sedikit dengan pengetahuan tinggi sebanyak 11 responden (22,0%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin di SMK Jaya Cimuning Bekasi Tahun 2017

No.	Jenis Kelamin	F	(%)
1	Laki-laki	34	68
2	Perempuan	16	32
Total		50	100

Berdasarkan tabel 2 dari 50 responden terbanyak adalah dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (68,0%), dan paling sedikit dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 16 orang (32,0%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi di SMK Jaya Cimuning Bekasi Tahun 2017

No.	Sumber Informasi	F	(%)
1	Media	41	82
2	Non Media	9	18
Total		50	100

Berdasarkan table 3 dari 50 responden terbanyak adalah dengan sumber informasi media sebanyak 41 responden (82,0%), dan paling sedikit dengan sumber informasi non media sebanyak 9 responden (18,0%)

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Lingkungan di SMK Jaya Cimuning Bekasi Tahun 2017

No.	Lingkungan	F	(%)
1	Mendukung	28	56
2	Tidak Mendukung	22	44
Total		50	100

Berdasarkan tabel 4 dari 50 responden terbanyak adalah dengan lingkungan mendukung sebanyak 28 responden (56,0%), dan paling sedikit dengan lingkungan tidak mendukung sebanyak 22 responden (44,0%).

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Hasil Promosi Kesehatan Pada Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMK Jaya Cimuning Bekasi Tahun 2017

No.	Pengetahuan	F	(%)
1	Tinggi	40	80,0
2	Cukup	8	16,0
3	Rendah	2	4,0
Total		50	100,0

Berdasarkan tabel 5 setelah dilakukan promosi kesehatan, dari 50 responden terbanyak adalah dengan pengetahuan rendah sebanyak 2 responden (4,0%), dan pengetahuan cukup sebanyak 8 (16%), terjadi poeningkatanyang sangat memuaskan dengan pengetahuan tinggi meningkat menjadi 40 (80%).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan di SMK Jaya Cimuning

Bekasi diketahui bahwa dari 50 responden yang berpengetahuan tentang infeksi menular seksual, didapatkan bahwa yang terbanyak adalah responden yang berpengetahuan rendah yaitu 20 responden (40,0%) dan paling sedikit adalah responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 11 responden (22,0%).

Terjadi poeningkatan yang signifikan pada pengetahuan dimana menurunnya angka pengetahuan rendah dan cukup, serta meningktanya pengetahuan tinggi menjadi 80%

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui alat indera (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2012). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengetahuan adalah sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. Proses belajar ini dipengaruhi berbagai faktor dari dalam, seperti motivasi dan faktor luar berupa sarana informasi yang tersedia, serta keadaan sosial budaya (KBBI, 2005 dalam Budiman, 2013).

Infeksi menular seksual (IMS) adalah infeksi yang disebabkan oleh bakteri, virus, parasit, atau jamur, yang penularannya terutama melalui hubungan seksual dari seseorang

yang terinfeksi kepada mitra seksualnya yang menimbulkan gejala klinik utama di saluran kemih dan organ reproduksi.

Pengabdian masyarakat di SMK Jaya Cimuning Bekasi, kurangnya pengetahuan remaja tentang infeksi menular seksual dikarenakan kurangnya penyuluhan dan pelayanan konseling dari tenaga kesehatan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang infeksi menular seksual. Sehingga menurut pendapat peneliti kepada pihak sekolah agar melakukan kerja sama dengan petugas kesehatan terdekat, misalnya puskesmas untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi termasuk infeksi menular seksual. Dan menyediakan layanan konseling kesehatan reproduksi bagi remaja, agar tercipta wadah bagi para remaja untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami tentang kesehatan reproduksi. Sehingga tingkat pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi yang khususnya tentang infeksi menular seksual akan lebih baik lagi kedepannya.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan promosi kesehatan Peningkatan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual di SMK Jaya Cimuning

Bekasi Tahun 2017 dapat disimpulkan adanya peningkatan pengetahuan dari hanya 16% pengetahuan baik menjadi 80%. Hal ini menunjukkan pentingnya kegiatan tersebut.

Disarankan kepada pihak sekolah agar bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi termasuk infeksi menular seksual secara rutin, agar para siswa/siswi paham dan agar para remaja terhindar dari resiko tertularnya virus atau bakteri dari infeksi menular seksual. Dan fasilitas sekolah harus lebih memperbaiki yang berhubungan dengan media internet, karena faktor media internet bisa sangat berpengaruh dengan tingkat pengetahuan.

6. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. *Pengertian Remaja*. <http://www.bkkbn.go.id> di akses tanggal 9 April 2017.
- Budiman. 2013. *Penelitian Kesehatan Buku Pertama*. Jakarta : Refika Aditama.
- Depkes RI. 2015. *Kumpulan Materi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta : Percetakan Depkes.
- , 2016. *Konsep Remaja*. Jakarta : Percetakan Depkes.
- dan WHO, 2013. *Materi Inti Kesehatan Reproduksi*

- Remaja. Jakarta : Percetakan Depkes.
- Manuaba, Ida Ayu Chandranita. 2012. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Konsep Pengetahuan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- , 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta : Balai Pustaka.
- Septianah, Ressay Mastini. 2016. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Di STIKes Abdi Nusantara Jakarta Periode Maret-April 2016*.
- Skinner. 2012. *Tingkat Pengetahuan*. Jakarta : EGC.
- Soetjiningsih, 2012. *Tumbuh Kembang Remaja Dengan Permasalahannya*. CV. Sagung Seto. Jakarta